

# EVALUASI RUANG TERBUKA HIJAU DI KABUPATEN CIAMIS\*

Oleh :

Fida Naufal Hasna Iftikhor\*\*, Dr. Lis Noer Aini, SP, M. Si.\*\*\*., Ir. Bambang Heri  
Isnawan, M.P.\*\*\*

Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian UMY

## INTISARI

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Ciamis Kota, Jawa Barat yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang ada di Kabupaten Ciamis Kota. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Maret 2019.

Penelitian dilakukan menggunakan metode survei dan pendekatan dengan cara observasi, pengumpulan data primer dan data sekunder. Penyebaran kuisisioner dan wawancara juga diperlukan dalam penelitian ini. Responden didalam penelitian ini adalah masyarakat sekitar dan pemerintah terkait. Data dianalisis dengan metode analisis deskriptif dan spasial.

Hasil penelitian ini adalah peta konsep perencanaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) untuk mengembangkan potensi yang ada serta meningkatkan kualitas dan kuantitas RTH Kabupaten Ciamis yang sesuai dengan fungsinya sebagai penunjang kualitas ekologis, estetika, sosial dan budaya.

**Kata kunci** : identifikasi, potensi RTH, persepsi masyarakat

## PENDAHULUAN

Kabupaten Ciamis adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Barat. Ibukota Kabupaten terdiletak di Kecamatan Ciamis. Pusat pemerintahan terletak di Kecamatan Ciamis. Pembangunan di wilayah Ciamis Kota ini sudah cukup maju dan berkembang yang dibuktikan dengan adanya infrastruktur perkantoran pemerintah Kabupaten Ciamis, Ruang Terbuka Hijau (RTH) taman kota, dan jalur hijau jalan.

Ruang terbuka hijau adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Berdasarkan Undang-undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, setiap wilayah perkotaan harus menyediakan RTH sebesar 30% dari luasan wilayah. Berdasarkan penggunaannya bisa lebih bersifat terbuka sebagai tempat tumbuh tanaman, baik secara alamiah ataupun dengan cara sengaja ditanam.

---

\* : Disampaikan

\*\* : Fida Naufal Hasna Iftikhor

\*\*\* : Dr. Lis Noer Aini, SP, M. Si. Bambang Heri Isnawan, M.P.

Luas ruang terbuka hijau di Kabupaten Ciamis khususnya Kecamatan Ciamis masih kurang. Berdasarkan data dari Dinas Cipta Karya, Kebersihan dan Tata Ruang luas RTH di Kabupaten Ciamis kota baru mencapai 1,12% atau sekitar 36,9 ha dari luas wilayah Kabupaten Ciamis kota yang mencapai 3288 ha, dari minimum RTH perkotaan 30% dan belum memenuhi fungsinya sebagai penunjang kualitas ekologis, estetika, sosial, dan budaya kawasan kabupaten Ciamis. Terbukti dari kurangnya Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kabupaten Ciamis khususnya Ciamis Kota ini sehingga perlu dilakukan evaluasi terhadap Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang sudah ada. Pentingnya penelitian yang telah dilakukan adalah untuk mengevaluasi ketersediaan dan bentuk Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang sudah ada di Kabupaten Ciamis Kota dan menghasilkan output untuk lebih meningkatkan kualitas dalam segi ekologis, estetika, sosial dan budaya di kawasan sekitar.

#### **TATA CARA PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Ciamis pada bulan Januari – Maret 2019. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei yang teknis pelaksanaannya yaitu observasi yang disertai dengan wawancara, pengambilan potret area yang akan diteliti, dan pengisian kuisioner.

Lokasi penelitian telah dilaksanakan pada Taman Kota dan Jalur Hijau Jalan di Kabupaten Ciamis kota. Pemilihan lokasi telah dilakukan dengan menggunakan metode *purposive*. *Purposive* adalah suatu teknik penentuan secara sengaja berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu (Antara, 2009 dalam Sugaepi, 2013).

Pemilihan lokasi ini didasari atas pertimbangan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Kota dan Jalur Hijau Jalan yang berada di pusat kota Kabupaten Ciamis. Taman kota ini berpotensi sebagai sarana rekreasi gratis masyarakat Kabupaten Ciamis dan juga dapat dijadikan sarana olahraga.

Pemilihan lokasi jalur hijau jalan ini didasarkan pada potensi RTH dan potensi fisik dan biofisik yang didukung oleh kondisi eksisting area setempat. Klasifikasi jalan dibagi menjadi 5 yaitu; jalan nasional, jalan provinsi, jalan kota, jalan kabupaten, dan jalan desa. Berdasarkan hal tersebut penelitian dilakukan terhadap 2 klasifikasi yaitu jalan Kabupaten dan jalan Nasional, berdasarkan PP nomor 34 tahun 2006 tentang jalan. Lokasi yang dipilih yaitu Jalan Jenderal Sudirman merupakan jalan Nasional yang terletak di pusat kota Kabupaten Ciamis yang merupakan jalan protokol lintas provinsi juga memiliki kepadatan lalu lintas yang cukup padat dibandingkan dengan Jalan KH. Ahmad Dahlan yang terletak di Desa Linggasari yang merupakan jalan provinsi dan tidak terlalu padat dengan kendaraan tepat selatan Jalan Jenderal Sudirman.

Pengambilan sampel ini telah dilaksanakan dengan cara menyebarkan kuisioner dan wawancara kepada responden dengan harapan dapat mewakili sifat populasi keseluruhan. Metode pengambilan sampel responden menggunakan teknik *probability sampling*. Menurut Nazir (1983), *probability sampling* adalah suatu sampel yang ditarik sedemikian rupa dimana suatu elemen (unsur) individu dari

populasi tidak didasarkan pada pertimbangan pribadi tetapi tergantung pada aplikasi kemungkinan (probabilitas).

Penggunaan jumlah sampel responden Taman Kota dan Jalur Hijau Jalan menggunakan Rumus Yamane (Eko Prabowo, 2012 dalam Dika, 2017).

$$n = \frac{N}{Nd^2+1} \times 10\%$$

Keterangan :

d = Batas toleransi kesalahan sebesar 5%

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

$$n = \frac{N}{Nd^2+1} \times 10\%$$

$$n = \frac{97.233}{(97.233.(0,05^2))+1} \times 10\%$$

$$n = \frac{97.233}{(97.233.(0,0025))+1} \times 10\%$$

$$n = \frac{97.233}{244,08} \times 10\%$$

$$n = 398,3 \times 10\%$$

$$n = 39,83 \text{ dibulatkan menjadi } 40 \text{ responden.}$$

Berdasarkan jumlah responden, dilakukan pengelompokan responden menjadi dua diantaranya kepada pemegang kebijakan atau dinas terkait dalam hal ini serta penikmat ruang terbuka hijau. Responden pemegang kebijakan atau dinas terkait yang memiliki peran terhadap ruang terbuka hijau berjumlah 10 orang. Responden penikmat ruang hijau berjumlah 40 orang yang merupakan masyarakat yang menempati lingkungan Kabupaten Ciamis kota, dengan kriteria masyarakat yang masih dalam usia produktif (15-60 tahun) dengan pendidikan terakhir SD hingga S1 atau lebih.

Analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan metode analisis spasial. Metode analisis deskriptif adalah suatu prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan keadaan subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta dan hubungan satu dengan yang lainnya pada lingkup aspek yang diteliti (Asnawi, 1995 dalam Windasari, 2016). Analisis ini didasarkan pada fungsi RTH di Kabupaten Ciamis, dan ditinjau dari tujuan perencanaan RTH di kawasan tersebut. Sedangkan analisis spasial Menurut Gunn (1994) dalam Windasari (2016), analisis spasial dilakukan untuk menentukan tata ruang lanskap dan tata ruang wisata di kawasan studi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh dari pengamatan dan survei berupa inventarisasi dan identifikasi karakteristik tanaman baik dari segi fisik maupun dari segi hortikultura. Data sekunder merupakan data yang berhubungan dengan kondisi

fisik yang diperoleh dari laporan studi, lembaga pemerintah terkait maupun studi pustaka.

Penelitian ini menghasilkan sebuah perencanaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) untuk mengembangkan potensi yang ada serta meningkatkan kualitas dan kuantitas RTH Kabupaten Ciamis dan memberikan saran terhadap pemerintah daerah setempat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kondisi Eksisting**

Ruang Terbuka Hijau di Kabupaten Ciamis khususnya Ciamis Kota Kecamatan Ciamis yang didominasi oleh jalur hijau jalan dan taman kota. Taman kota sering dijadikan tempat bermain warga Kabupaten Ciamis atau pun warga luar Kabupaten Ciamis, dan bisa digunakan sebagai sarana olahraga untuk warga Kabupaten Ciamis. Jalur hijau jalan yang berada di sepanjang jalan utama Kabupaten Ciamis yang dimanfaatkan sebagai peneduh bagi pengguna jalan terutama pejalan kaki juga sebagai penyerap polusi dari kendaraan bermotor karena pengguna jalan yang menggunakan kendaraan bermotor di sepanjang jalan tersebut cukup padat. RTH dalam bentuk taman merupakan sebagai sarana bermain juga olahraga untuk masyarakat Kabupaten Ciamis khususnya masyarakat terdekat di Kecamatan Ciamis dan penambah nilai estetika kota.

Terdapat 2 taman kota yang dijadikan objek penelitian yaitu Taman Raflesia dan Taman Lokasana. Taman Raflesia atau sering disebut dengan nama Alun-Alun Kabupaten Ciamis tepat berada di tengah perkotaan Kabupaten Ciamis yang sering dijadikan tempat bermain warga Kabupaten Ciamis atau pun warga luar Kabupaten Ciamis, sedangkan Taman Lokasana yang berada di sebelah barat Taman Raflesia yang biasa digunakan sebagai sarana olahraga untuk warga Kabupaten Ciamis.

Taman Raflesia biasa ramai dikunjungi pada sore hari hingga malam hari. Kegiatan yang dilakukan di taman ini biasanya warga bisa menikmati suasana sekitar, bersosialisasi dengan warga lain, menikmati permainan yang tersedia di sekitar taman atau hanya berjalan-jalan. Taman Lokasana merupakan salah satu fasilitas yang dibuat oleh pemerintah Kabupaten Ciamis sebagai sarana olahraga yang bisa digunakan untuk siapa pun.

Taman Raflesia dan Taman Lokasana sudah terdapat beberapa jenis tanaman diantaranya pohon beringin (*Ficus benjamina*), Palem Ekor tupai (*Wodyetia bifurcata*), pohon bintaro (*Polyalthia longifolia*), pohon glodokan tiang (*Polyalthia longifolia*), Bunga Spider Lily (*Hymenocallis littoralis*), palem kipas (*Livistona saribus*), Pohon Angsana (*Pterocarpus indicus*), Pucuk Merah (*Oleina syzygium*), palem raja (*Roystonea regia*), pohon glodokan tiang (*Polyalthia longifolia*), pohon kelapa (*Cocos nucifera*).

Menurut klasifikasi, Jalan Jenderal Sudirman memiliki panjang sekitar 6,45 km dan lebar 10 m dan Jalan K.H Ahmad Dahlan memiliki panjang sekitar 1,9 km dan lebar jalan 8 m dengan dua jalur jalan. Sepanjang jalan ini juga masing-masing memiliki trotoar yang dilengkapi dengan pot berisi tanaman dan lampu jalan. Kondisi jalur hijau jalan ini berada di kanan dan kiri jalan.

Jalan Jenderal Sudirman memiliki vegetasi tanaman yang ditanam di sepanjang tepi jalan ini cukup baik memiliki fungsi sebagai peneduh jalan dan mampu menyerap karbon dioksida yang ada namun karena kurangnya perawatan pada trotoar sehingga nilai estetika yang dimiliki sepanjang jalan ini masih kurang. Namun di beberapa area masih ada vegetasi tanaman yang kurang memadai.

Jalan K.H Ahmad Dahlan memiliki jalur hijau jalan yang cukup meneduhkan jalan dan udaranya cukup segar mungkin karena tidak terlalu padatnya kendaraan yang melewati jalur Jalan K.H Ahmad Dahlan sehingga oksigen yang dihasilkan oleh tanaman lebih banyak daripada karbon dioksida dan polusi dari kendaraan. Tanaman yang ditanam di sepanjang tepi jalan ini cukup baik dan cukup memadai hanya saja kurang tertata dengan baik sehingga nilai estetika yang dimiliki kurang.

### Persepsi Responden

Persepsi responden merupakan salah satu unsur utama dalam menyempurnakan aspek perencanaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) pada taman kota dan jalur hijau jalan. Tujuan penggunaan sampel responden dalam konsep evaluasi yaitu mengetahui pendapat-pendapat mengenai kondisi eksisting taman kota dan jalur hijau jalan.

Hasil kuisioner dianalisis dengan menggunakan persentase (%), kemudian dengan metode deskriptif.

Tabel 1. Persepsi masyarakat tentang kondisi Kabupaten Ciamis Kota

No	Komponen	Pendapat	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Kondisi lingkungan di Kabupaten Ciamis kota saat ini	Banyak polusi	23	57
		Gersang	8	20
		Bising	7	18
		Sejuk	2	5
2	Keadaan suhu udara dan kecepatan angin di Kabupaten Ciamis kota saat ini	Panas dan sedang	20	50
		Agak panas dan kencang	10	25
		Sejuk dan kencang	5	12
		Dingin dan lambat	5	12
3	Kondisi pemukiman di Kabupaten Ciamis kota saat ini	Padat	25	62
		Tertata	8	20
		Menyebar	7	17
		Lainnya...	0	0

Tabel 2. Persepsi responden tentang pengertian Ruang Terbuka Hijau

No	Komponen	Pendapat	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Pengetahuan responden tentang Ruang Terbuka Hijau	Kumpulan tanaman atau pepohonan yang ditanam dalam area/lokasi tertentu	20	50
		Ruang kosong yang diisi oleh tanaman atau tumbuhan	10	25
		Area yang ditanami atau ditumbuhi banyak tanaman	7	17
		Kumpulan pepohonan yang ditanam dalam bentuk menyebar	3	7
3	Manfaat Ruang terbuka Hijau	Mempertahankan kualitas lingkungan	15	37
		Mengurangi polusi yang ada	10	25
		Menciptakan keindahan dan kenyamanan	8	20
		Sebagai peneduh	7	17
4	Kondisi RTH di Ciamis Kota	Masih perlu penataan dan perawatan	25	62
		Cukup tertata	10	25
		Sudah tertata dengan baik	5	12
		Tidak sesuai dan perlu penataan ulang	0	0
5	RTH Ciamis Kota membutuhkan beberapa bagian tanaman untuk memberikan kenyamanan	Ya	40	100
		Tidak	0	0
6	Harapan untuk RTH di Kabupaten Ciamis Kota	Ditingkatkan dalam perawatan RTH yang ada	20	50
		Diperbanyak RTH	15	37
		Perlu penambahan fasilitas	5	12
		Lainnya	0	0

Tabel 3. Persepsi responden tentang Taman Kota

No	Komponen	Pendapat	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Adanya taman kota di Kabupaten Ciamis	Setuju	40	100
		Tidak setuju	0	0
2	Jenis taman kota seperti apa yang sebaiknya ada di Kabupaten Ciamis	Taman bermain, olahraga dan pertunjukan	15	37
		Taman bermain	10	25
		Taman olahraga	10	25
		Taman pertunjukan	5	12
3	Keadaan taman kota di Kabupaten Ciamis	Cukup terawat	23	57
		Kurang terawat	12	30
		Sangat terawat	5	12
		Tidak terawat	0	0

Tabel 4. Persepsi responden tentang jalur hijau jalan

No	Komponen	Pendapat	Jumlah (orang)		Persentase (%)	
			1	2	1	2
1	Pengetahuan responden tentang jalur hijau jalan	Berbagai tanaman yang ditanam di sepanjang pinggir jalan	25	25	62	62
		Sempadan jalan yang ditumbuhi berbagai tanaman	10	10	25	25
		Pinggir jalan yang teduh	5	5	12	12
		Jalan yang terlihat hijau	0	0	0	0
2	Kondisi jalur hijau jalan	Nyaman hanya di beberapa area jalan	30	10	75	25
		Nyaman	10	25	25	62
		Sangat nyaman	0	5	0	12
		Tidak nyaman	0	0	0	0
3	Sebaran RTH jalur hijau jalan yang berada di Ciamis Kota	Masih perlu penataan dan perawatan	25	16	62	40
		Cukup tertata	10	19	25	47
		Tidak sesuai dan perlu penataan ulang	5	5	12	12
		Sudah tertata dan terawat dengan baik	0	0	0	0

4	Kondisi tanaman tanaman di sepanjang sempadan jalan baik di tepi jalan maupun di median jalan tersebut saat ini	Kurang memadai	20	5	50	12
		Cukup memadai	15	20	37	50
		Memadai	5	15	12	37
		Sangat memadai	0	0	0	0

Keterangan : 1. Jalan Jenderal Sudirman,  
2. Jalan K.H Ahmad Dahlan

Tabel 5. Persepsi responden pemerintah tentang Ruang Terbuka Hijau

No	Komponen	Pendapat	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Seberapa penting Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kabupaten Ciamis ini khususnya Ciamis Kota/Kecamatan Ciamis	Penting	5	50
		Sangat penting	3	30
		Tidak terlalu penting	2	20
		Tidak penting	0	0
2	Bagaimana kondisi Ruang Terbuka Hijau (RTH) taman kota dan jalur hijau jalan di Kabupaten Ciamis	Perlu perbaikan dan perawatan	5	50
		Sudah tertata dengan baik	2	20
		Tidak tertata	2	20
		Tidak sesuai dan perlu penataan ulang	1	10
3	Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kabupaten Ciamis khususnya area Ciamis Kota	Cukup baik	6	60
		Baik	2	20
		Kurang baik	2	20
		Sangat baik	0	0
4	Kapan pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) dilakukan khususnya taman kota dan jalur hijau jalan	Setiap hari	5	50
		Setiap seminggu sekali	3	30
		Setiap sebulan sekali	2	20
		Lainnya	0	0



5	Apakah perlu dilakukan pengembangan Ruang Terbuka Hijau di Kabupaten Ciamis khususnya area Ciamis Kota	Perlu	6	60
		Cukup perlu	3	30
		Sangat perlu	1	10
		Tidak perlu	0	0
6	Pengembangan yang seperti apa yang sebaiknya dilakukan	Perawatan dan pemeliharaan yang lebih optimal	5	50
		Pemerataan RTH jalur hijau jalan disetiap tepi jalan	2	20
		Pemilihan tanaman yang lebih bermanfaat di setiap RTH	2	20
		Tidak ada jawaban	1	10
7	Apakah bapak/ibu memiliki dokumen terkait ( <i>masterplan</i> ) dengan evaluasi Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kabupaten Ciamis	Ada (sebutkan)	5	50
		Tidak ada	5	50

### Evaluasi RTH Taman Kota dan Jalur Hijau Jalan

Evaluasi dalam penataan ruang adalah kegiatan untuk menilai pelaksanaan pemanfaatan ruang yang telah dilakukan dalam rangka mencapai tujuan rencana tata ruang. Perencanaan tata ruang merupakan suatu proses yang melibatkan banyak pihak dalam penyusunan dan penetapannya, dengan tujuan agar penggunaan ruang itu dapat memberikan manfaat dalam kegiatan sosial ekonomi masyarakat (Susan, 2018). Evaluasi RTH ini juga adalah suatu proses yang menggambarkan, memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk membuat alternatif-alternatif dalam pengembangan RTH selanjutnya.

Polutan yang ada di lingkungan sekitar Ciamis Kota sebagian besar berasal dari asap kendaraan bermotor. Polutan kendaraan bermotor berbeda kandungannya na antara kendaraan yang menggunakan mesin berbahan bakar bensin dan kendaraan yang menggunakan mesin *diesel* berbahan bakar solar. Untuk kendaraan penumpang mesin bensin dengan *gross vehicle weight*  $\leq 2,5$  ton emisi maksimum Karbon Monoksida (CO) 1,0 gram/km, Hidrokarbon (HC) 0,1 gram/km, dan Nitrogen Oksida (NOx) 0,08 gram/km. Sementara untuk mobil penumpang mesin *diesel gross vehicle weight*  $\leq 2,5$  ton emisi maksimum CO 0,5 gram/km, NOx 0,25 gram/km, HC+NOx 0,30 gram/km, dan Particulate Matter (PM) 0,025 gram/km.

## 1. Taman Kota

### a. Taman Kota Raflesia

Evaluasi taman raflesia didasarkan pada kondisi eksisting dan persepsi responden. Taman Kota Raflesia sudah memiliki fasilitas antara lain tempat duduk untuk para pengunjung taman kota, permainan anak-anak, wisata kuliner, air mancur, dan lain sebagainya. Kekurangan dari Taman paseban ini yaitu hanya dimanfaatkan oleh masyarakat hanya pada sore hari sebagai tempat bersantai/rekreasi secara gratis bersama teman atau keluarga karena saat siang hari taman ini panas sehingga kurang nyaman.

### b. Taman Kota Lokasana

Evaluasi taman lokasana didasarkan pada kondisi eksisting dan persepsi responden. Kondisi Taman Lokasana saat ini pada umumnya sudah layak sesuai dengan fungsinya sebagai taman olahraga. Fasilitas yang sudah tersedia pada taman ini antara lain *jogging track*, lapangan voli pantai, lapangan basket, lapangan futsal, dan panjat tebing. Selain fasilitas olahraga terdapat juga fasilitas lain antara lain gazebo untuk tempat beristirahat dan panggung pertunjukan. Pada taman ini perlu penambahan vegetasi tanaman hias untuk menambahkan nilai estetika pada taman ini diantaranya spider lily, bunga taiwan beauty, dan pohon bougainville (*Bougainvillea*). Selain vegetasi tanaman, taman ini perlu dilengkapi fasilitas yang paling utama yaitu toilet, arena untuk bermain anak-anak dan kursi taman.

## 2. Jalur Hijau Jalan

Evaluasi jalur hijau jalan dilakukan pada 2 lokasi yang berada di Kecamatan Ciamis yaitu Jalan Jenderal Sudirman dan Jalan K.H Ahmad Dahlan. Evaluasi didasarkan pada kondisi eksisting jalur hijau jalan dan persepsi responden.

### a. Jalan Jenderal Sudirman

Jalan Jenderal Sudirman ini merupakan jalan protokol lintas provinsi yang berada di Kabupaten Ciamis bagian kota. Kondisi jalur hijau jalan di beberapa area masih diperlukan pemerataan pohon sebagai peneduh dan penyerap polusi. Vegetasi tanaman yang ditanam pada jalur hijau tepi jalan ini diantaranya pohon trembesi dan pohon glodokan tiang, sebaran vegetasi tanaman di sepanjang tepi jalan ini kurang merata sehingga perlu penataan kembali untuk pemerataan vegetasi tanaman di sepanjang tepi jalan ini. Vegetasi tanaman yang perlu ditambahkan di beberapa titik agar lebih merata antara lain yaitu pohon trembesi. Selain perlu ditambahkan pohon peneduh, perlu ditanami juga pohon pucuk merah sebagai tanaman hias agar menambah nilai estetika jalan selain sebagai tanaman hias pucuk merah ini juga mampu menyerap karbondioksida yang tersedia.

### b. Jalan K.H Ahmad Dahlan

Kondisi eksisting jalan ini juga tidak jauh berbeda dengan dengan kondisi Jalan Jenderal Sudirman, namun jalan ini tidak termasuk ke dalam jalan protokol lintas provinsi sehingga kendaraan yang melewati jalan ini lebih sedikit maka polusi kendaraan bermotor pada jalan ini tidak sebanyak

di daerah Jalan Jenderal Sudirman. Vegetasi tanaman yang ada di sepanjang tepi jalan ini sudah cukup memadai dalam fungsi ekologi yang mampu mendedahkan jalan, mampu menyerap polusi dan meredam kebisingan, namun di beberapa area masih kurang pemerataan vegetasi tanaman. Vegetasi tanaman yang tersedia di sepanjang tepi jalan ini antara lain pohon kiara payung sebagai pohon peneduh. Perlu penambahan pucuk merah juga untuk memenuhi nilai estetika jalan agar terlihat lebih menarik dan tidak membosankan bagi pengguna jalan yang melewati jalan ini. Selain menambahkan vegetasi tanaman, yang perlu diperhatikan pada jalur hijau jalan ini juga adalah perawatan yang harus dilakukan lebih optimal agar lingkungan jalan ini lebih tertata dan lebih asri.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan penelitian ini adalah (1) Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kabupaten Ciamis Kota terutama taman kota dan jalur hijau jalan masih kurang memadai dan perlu penataan dan perawatan yang lebih optimal. (2) Ruang Terbuka Hijau (RTH) taman kota dan jalur hijau jalan yang ada di Kabupaten Ciamis Kota masih perlu penataan dan perawatan yang lebih optimal. Selain itu perlu penambahan dalam hal vegetasi tanaman yang ada di taman kota dan jalur hijau jalan, juga penambahan fasilitas sarana prasarana yang terdapat di setiap taman kota, sehingga sesuai dengan fungsinya yaitu fungsi ekologi, sosial budaya, dan estetika.

Saran untuk pemerintah Kabupaten Ciamis sebaiknya perlu melakukan peningkatan pengelolaan dan perawatan terhadap Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang sudah ada baik Taman Kota maupun Jalur hijau ataupun RTH yang lainnya, dalam pengelolaan tanaman atau fasilitas yang sudah tersedia sehingga dapat dinikmati oleh masyarakat secara maksimal dan memiliki nilai estetika yang lebih baik. Selain itu, perlu penambahan dan pemerataan vegetasi tanaman pada RTH yang sudah ada dan juga penambahan fasilitas pada RTH taman kota.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aninda Puspitasari, D. 2017. Evaluasi Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Kota dan Jalur Hijau Jalan di Kecamatan Bantul (Skripsi). Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Anonim. 2014. <http://www.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/2014/04/03/276368/luas-rth-kabupaten-ciamis-masih-kurang>. Diakses pada tanggal 27 April 2017.
- Basnaz Kabupaten Ciamis. Peta Administrasi Kabupaten Ciamis. <http://baznas.ciamiskab.go.id/wp-content/uploads/2016/11/5.-PETA-ADMINISTRASI-KABUPATEN-CIAMIS-1.jpg>. Diakses pada tanggal 10 Januari 2019.
- Carpenter, P.L., T.D. Walker, and F.O. Lanphear. 1975. Plant in The Landscape. W.H. Freeman And Company. San Fransisco. 468 p.

- Dewasari, M Wardani. 2018. Pucuk Merah Berpotensi Mengurangi Polutan. <http://www.satuharapan.com/read-detail/read/pucuk-merah-berpotensi-mengurangi-polutan>. Diakses tanggal 30 Juni 2019.
- Direktorat Jenderal Penataan Ruang, 2006. Ruang Terbuka Hijau Sebagai Unsur Utama Tata Ruang Kota.
- Dwihatmojo, Roswidyatmoko. 2013. Pemanfaatan citra quickbird untuk identifikasi ruang terbuka hijau kawasan perkotaan. Jurnal Seminar Nasional Pendayagunaan Informasi Geospasial untuk Optimalisasi Otonomi Daerah ISBN: 978-979-636-152-6. Pusat Pemetaan Tata Ruang dan Atlas, Badan Informasi Geospasial.
- Indah, Andan Sari Kusuma., Wardiyati, Tatiek dan Setyobudi, Lilik. 2014. “Green Line Landscape Analysis And Implementation Efforts Smart Green Land On Green Open Space In Malang City”. Jurnal Produksi Tanaman, Volume 2, Nomor 3, April, dalam ” <https://media.neliti.com/media/publications/127569-ID-analisa-lanskap-jalur-hijau-dan-upaya-pe.pdf>”, diakses pada tanggal 27 April 2017.
- Irman, J. 2016. Ruang Terbuka Hijau. <http://www.penataanruang.com/ruang-terbuka-hijau.html>. Diakses pada tanggal 10 Januari 2019.
- Kabupaten Ciamis. 2017. Profil Daerah Kabupaten Ciamis. <http://www.jabarprov.go.id/index.php/pages/id/1047>. Diakses tanggal 27 April 2017.
- Nazir, Moh. 1983. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta

- Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Selayang Pandang Kabupaten Ciamis. 2017. <http://www.jabarprov.go.id/index.php/pages/id/1047>. Diakses tanggal 26 April 2017.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan
- Shannigrahi, A.S., T. Fukushima, and R.C. Sharma. 2003. Air Pollution Control By Optimal Green Belt Development Around The Victoria Memorial Monument, Kolkata (India). *Journal Environmental Studies*.
- Simonds, J.O. dan B.W. Starke. 2006. *Landscape Architecture*. McGraw-Hill Book Co. New York. 396.
- Sofian Effendi dan Tukiran. 2012. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta
- Sugaepi. 2013. Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Point of Reward dan Sikap Demokratis Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran PKN. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Undang-undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.
- Windasari, R. 2016. Identifikasi Potensi Lanskap Agrowisata di Kawasan Pantai Bugel Kabupaten Kulon Progo (Skripsi). Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.